



Vaksin MR Aman Diberikan

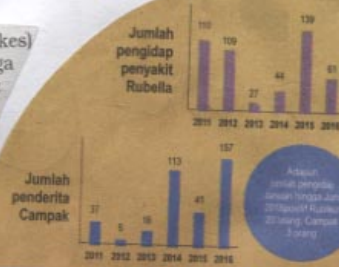
Dinkes Kota Yogyakarta Ingatkan Bahaya Rubella dan Campak

YOGYA, TRIBUN - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta mendorong seluruh warga untuk melakukan imunisasi *Measles Rubella* (MR). Hingga 2017 lalu, tercatat ada 133 warga yang positif mengidap rubella dan 126 orang positif mengidap campak.

Dinas terkait menegaskan, bahwa vaksin tersebut aman dan halal. Berdasarkan data yang dimiliki Dinkes Kota Yogyakarta, penyakit campak dan rubella ini sebelumnya banyak diidap warga Kota Yogyakarta.

Menurut data 2011, terdapat 110 orang mengidap rubella, 2012 (ada 109 orang), 2013 (27 orang), 2014 (44 pengidap), 2015 (139 orang), dan 2016 (61 orang). Sementara positif campak pada 2011 ada 37 pengidap, 2012 (5 orang), 2013 (16 pengidap), 2014 (113 orang), 2015 (41 orang), 2016 (157 orang).

Adapun jumlah pengidap dua penyakit pada awal tahun 2018 hingga Juni, semakin menurun. Dimana positif campak ada 3 orang dan rubella 20 pengidap.



Vaksin MR Halal

Bahaya Rubella dan Campak

Rubella dan Campak termasuk penyakit ringan, namun sebenarnya sangat berbahaya, karena bisa menyebabkan komplikasi penyakit. Komplikasi campak diantaranya adalah radang paru, radang otak, bisa jadi berakir hingga kematian. Sedangkan rubella yang menyerang ibu hamil bisa membahayakan dampak kepada bayi yang sedang dikandung. Selain berpotensi mengalami keguguran, ibu yang dikandung bisa mengalami kecacatan, misalnya kelainan jantung. Hepatitis juga berpotensi menimbulkan poliartritis anak-anak yang disertai gangguan mata sehingga bayi yang dilahirkan mengalami katarak, gangguan pendengaran hingga tuli dan lain-lain.

● ke halaman 19

GRAFIS/SULUH
PRASETYA

Vaksin MR Aman Diberikan

● Sambungan Hal 13

"Yogyakarta menjadi sampling mengenai pemeriksaan virus ini dan angka pengidapnya termasuk tinggi di Kota Yogya dan hampir merata di seluruh kecamatan," ujar Kepala Dinkes Kota Yogyakarta, Fita Yulia Kisworini, disela-sela acara penjelasan mengenai Kehalalan Imunisasi MR di Ruang Cempaka Dinas Pertanian DIY, Rabu (5/9).

Dikatakan, sampel yang dicari Dinkes adalah anak-anak cacat yang diketahui, bahwa ibunya sudah mengalami gejala demam pada saat hamil. Apalagi, ada satu anak dan sejumlah ibu hamil yang mengidap virus ini di sebuah kecamatan.

Sosialisasi mengenai pemberian vaksin ini pun terus dilakukan. Meski, ada sebagian kecil sekolah di DIY, yang menolak diberikan vak-

sin ini.

"Kalau ada yang menolak angkanya kecil, namun kami tak mendengar ada gejala. Maka, teman-teman di puskesmas, kami bekal kajian dari sisi agama dan medis agar bisa menjawab pertanyaan masyarakat," katanya.

Fita menambahkan, vaksin MR ini aman untuk digunakan pada anak-anak. Sebelumnya, beredar informasi bahwa ada beberapa lembaga pendidikan di DIY yang menolak diberikan vaksin ini.

Menurutnya, jaminan halal ini sudah ditegaskan dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang pemberian vaksin. Dengan berbagai latar belakang tersebut, Fita berharap, tak ada pihak atau kelompok masyarakat yang masih mempertanyakan atau menentang pemberian vaksin MR kepada anak-anak.

Dia juga menyebutkan, capaian target yang mendapatkan imunisasi MR ini sudah

98,6 persen dari 103.000 anak, yang menjadi sasaran imunisasi MR terdiri 82.887 anak di sekolah dan 20.264 anak di posyandu. Pemberian vaksin ini diberikan pada Agustus dan September tahun lalu.

"Rata-rata warga malah senang kalau divaksin," jelasnya.

Bisa Akibatkan Komplikasi

Fita mengingatkan lagi, pentingnya vaksinasi tersebut untuk mencegah penularan penyakit campak dan rubella. Campak dan rubella terkesan menjadi penyakit ringan, namun sebenarnya berbahaya lantaran bisa menyebabkan komplikasi penyakit serius.

Komplikasi campak dan antaranya, radang paru, radang otak, buta, gizi buruk hingga kematian. Sedangkan, rubella yang menyerang ibu hamil bisa memberikan dampak kepada bayi yang sedang dikandung.

Selain berpotensi mengalami keguguran, bayi yang

dikandung bisa mengalami kecacatan, misalnya kelainan jantung, kepala kecil yang menyebabkan perkembangan anak terhambat, gangguan mata, sehingga bayi yang dilahirkan mengalami katarak, gangguan pendengaran hingga tuli dan bisu.

"Risikonya pada generasi penerus dan perkembangannya pasti terganggu," ucapnya.

Kepala Seksi (Kasi) Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu menambahkan, sasaran vaksin ini adalah bayi usia sembilan bulan hingga remaja dibawah usia 16 tahun. Bahkan, imunisasi rubella akan menjadi program rutin untuk balita sembilan bulan, 18 bulan, hingga anak masuk usia sekolah dasar sekitar 6-7 tahun.

"Data yang positif rubella itu dari usia TK hingga SD. Bahkan, ada mahasiswa yang mengidap juga," paparnya. (ais)

Sesuai Fatwa MUI Vaksin MR Boleh Diberikan

PENGASUH Pondok Pesantren Darush Solihin, Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal menilai, bahwa vaksin MR tetap perlu diberikan kepada anak-anak, karena dampaknya bagi kesehatan. Pemberian vaksin itu, kata dia, sudah diperbolehkan dalam fatwa MUI yang dikeluarkan pada Agustus lalu.

"Melalui seminar dan pertemuan ini, kami jelaskan bahwa fatwa MUI memperbolehkan pemberian vaksin," jelasnya, Rabu (5/9).

Ia mengatakan, dalam kondisi darurat, vaksin MR

bisa diberikan untuk menjaga anak-anak agar tak terpapar virus. MUI, kata dia, memperbolehkan karena tak ada jalan lain dalam menanggulangi virus tersebut.

Meski ada persoalan dalam proses pembuatan vaksin yang diduga tak mengandung bahan halal dan diimpor dari India, katanya, vaksin ini tetap aman diberikan. Diakuinya, hingga saat ini, masih ada sekolah atau keluarga yang menolak diberikan vaksin ini.



TRIBUN JOGJA/AGUNG ISMIYANTO

HALAL - Pembekalan pemberian vaksin MR dari tinjauan agama dan medis di Ruang Cempaka Dinas Pertanian DIY, Rabu (5/9).

● ke halaman 19

Sesuai Fatwa MUI Vaksin MR

● Sambungan Hal 13

Hanya saja, hal ini dise-

babkan banyak yang belum memahami dan mendapatkan sosialisasi vaksin ini. Pihaknya pun kerap melakukan sosialisasi dan undang pihak terkait untuk menyosialisasikan fatwa MUI ter-

sebut.

"Kemarin ada sebuah *home schooling* di Bantul yang menolak dan sudah kami beri sosialisasi soal manfaat vaksin ini," jelasnya. (ais)

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005